

**PENGARUH LIKUIDITAS (CR), UKURAN PERUSAHAAN,
STRUKTUR MODAL, *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2019**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



oleh :

Nama: Aprilia Prabestiara
NIM : 2016310290

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Aprilia Prabestiara
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 24 April 1998
N.I.M : 2016310290
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan,
Struktur Modal, *Leverage* Terhadap Kinerja
Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019

Dosen Pembimbing

Tanggal :

Dr. Soni Agus Irwandi, SE, M.Si, Ak., CA, ACPA.

NIDN. 0522087201

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

Dr. Nanang Shonhadji, SE, M.Si, Ak., CMA., CIBA

NIDN. 0731087601

PENGARUH LIKUIDITAS (CR), UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2019

APRILIA PRABESTIARA

STIE PERBANAS

Email : 2016310290@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity (CR), firm size, capital structure, leverage on financial performance. The dependent variable in this study is financial performance as measured by ROA, while the independent variables in this study are liquidity (CR), firm size, capital structure, leverage. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The test was conducted on 135 sample companies during 2017-2019 using the purposive sampling technique. The data of this study were analyzed using multiple regression analysis. The data analysis technique used in SPSS 16.0. The results of this study indicate that liquidity, firm size, leverage affect financial performance, while the capital structure has not effect on financial performance.

Keywords : *Financial Performace, Liquidity (CR), Firm Size, Capital Structure, Leverage*

LATAR BELAKANG

Berdasarkan kondisi ekonomi yang terus berkembang saat ini di Indonesia disertai dengan semakin banyak perusahaan, maka kondisi tersebut makin mendesak perusahaan untuk mampu mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Perusahaan juga dituntut untuk makin mengembangkan strategi agar mampu bersaing dan mampu bertahan untuk jangka waktu yang panjang. Oleh

sebab itu, salah satu cara agar perusahaan mampu bersaing di era globalisasi saat ini adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan (Putri & Dermawan, 2020).

Penilaian kinerja perusahaan selalu menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2013) dalam (Lestari

& Yulianawati, 2015).

Kinerja keuangan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuannya (Sari, Oemar, & Andini, 2016). Menurut IAI (2007) Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Laporan keuangan berisi tentang kegiatan yang menyatakan data keuangan suatu perusahaan. Data yang terdapat dalam laporan keuangan masih belum diolah. Di dalam suatu perusahaan adanya informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, posisi keuangan, kegiatan operasi, serta perubahan posisi keuangan perusahaan maka data yang tersedia dalam laporan keuangan tersebut dan kemudian diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan pihak yang akan menggunakan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh penggunanya untuk mengambil keputusan yang akan berguna di masa mendatang dan mengevaluasi kinerja di masa lalu.

Permasalahan mengenai kinerja keuangan di Indonesia merupakan masalah penting yang perlu diperhatikan. Berdasarkan fenomena yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kuartal I 2019 hanya tumbuh 5,07% dibandingkan periode tahun lalu atau tumbuh negative 0,52% dibandingkn

kuartal sebelumnya. Salah satu penyebab ekonomi tidak maksimal adalah melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Pada kuartal I 2019, pertumbuhan konsumsi sebesar 5,01% secara tahunan. Meski lebih baik dibandingkan periode tahun lalu, konsumsi sedikit melambat dari kuartal IV 2018 yang mencapai 5,08%.

Badan Pusat Statistik (BPS) menengarai faktor penyebab melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga adalah masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya pada awal tahun. Sinyalelemen ini juga terbukti dari penurunan kinerja keuangan beberapa emiten konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Imbas dari konsumsi masyarakat yang tertahan juga dirasakan oleh beberapa emiten atau perusahaan publik yang bergerak di sektor konsumen. Secara umum, kinerja emiten sektor konsumen masih tumbuh. Namun, kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman justru turun pada kuartal I 2019.

Pada kuartal I 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77% (yoy). Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penelitian kali ini ingin meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi menurunnya kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur karena pada fenomena yang telah dijelaskan di atas disebutkan bahwa pada tahun 2016 sampai dengan 2018 sektor barang konsumsi mengalami peningkatan dibandingkan dengan sektor yang lain. Pada tahun 2019 mengalami penurunan atau melambatnya pertumbuhan barang konsumsi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penyebab melambatnya pertumbuhan rumah tangga adalah masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya pada awal tahun. Hal ini juga terbukti dari penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta data pendukung yang ada ada.

Penurunan yang terjadi pada perusahaan merupakan sesuatu hal yang diharapkan oleh perusahaan dan investor yang berkaitan dengan teori sinyal dan teori agensi. Perusahaan memberikan petunjuk bagi investor berupa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat berupa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Signalling Theory atau Teori Sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hubungan *signaling theory* terdapat pada calon

investor agar saham perusahaannya meningkat, karena perusahaan dapat memberikan informasi yang baik bagi calon investor membedakan perusahaan yang memiliki berita bagus dengan menginformasikan pada pasar keadaan mereka, sinyal tentang keadaan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Agency Theory atau Teori Agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih, dimana pemilik (*principal*) menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Untuk mengatasi masalah ini, dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak pemilik (*prinsipal*) dengan harapan manajer akan merasakan langsung akibat dan manfaat dari keputusan yang diambilnya, sehingga manajemen tidak mungkin bertindak oportunistik lagi (Jesen dan Mecking, 1976). Jansen dan Mecking (1976), juga Watts and Zimmerman (1986) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat meminimalkan konflik yang terjadi. Sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, agen diwajibkan melaporkan laporan keuangan kepada prinsipal agar dapat menilai, mengukur dan mengawasi sampai sejauh mana agen bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada agen.

Objek penelitian ii menggunakan data sekunder dan variable dependen yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Leverage*.

Variabel pertama yaitu Likuiditas (CR). Rasio Lancar atau Current Ratio adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Menurut (Subramanyam & Wild, 2014), rasio lancar (Current Ratio) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika semakin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam kondisi yang terus-menerus berubah.. Menurut (Suryani, Ekonomi, & Telkom, 2018) menyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, sedangkan menurut (Hartoyo, 2018) Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Variable kedua yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya total harga (*assets*) yang dimiliki oleh perusahaan dari jumlah penjualan (*sales*). Perusahaan besar biasanya memiliki aset yang besar, dengan aset yang besar tersebut akan mendapatkan hasil penjualan yang besar pula dan begitu juga sebaliknya, perusahaan yang kecil akan memiliki aset yang kecil dengan aset yang kecil tersebut juga akan mendapatkan hasil atau penjualan yang kecil. Menurut (Perusahaan, Kinerja, & Widiastuty, 2015) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap

Kinerja Keuangan Perusahaan, sedangkan menurut (Epi, 2017) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Variabel yang Ketiga yaitu Struktur Modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga meningkatkan harga saham. Dalam menetapkan struktur modal suatu perusahaan perlu adanya pertimbangan dari berbagai variable yang mempengaruhinya. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Menurut penelitian (Suryani et al., 2018), mengenai pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil tersebut akan diuji kembali pada penelitian sekarang untuk mengetahui apakah hasilnya akan sama atau berbeda.

Variabel yang keempat yaitu *Leverage*. *Leverage* adalah penggunaan sumber dana dan juga aset perusahaan yang mempunyai fixed cost / biaya tetap dan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajibannya (hutang-hutangnya),

termasuk kewajiban kepada investor. Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung berdasarkan *debt to equity ratio* (DER), merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang atau total kewajiban dibagi dengan total ekuitas. Semakin rendah rasio ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Menurut (Lestari & Yulianawati, 2015) menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, sedangkan menurut (Wardani & Rudolfus, 2016) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Signaling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Perusahaannya dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal.

Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal)

bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan cerah.

Teori Agensi

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang dan pengambilan keputusan. Hubungan *agency* terjadi ketika satu orang atau lebih pemegang saham (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang pastinya lebih diketahui oleh agent sebagai pengelola perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (*principal*). Oleh sebab itu agent sebagai pengelola perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan sinyal kepada pemilik mengenai kondisi perusahaan. Disinilah timbul asimetris informasi (*information asymmetric*) yang disampaikan kepada pemilik, artinya ada ketidaksesuaian antara informasi yang disampaikan dengan kondisi perusahaan

yang sebenarnya (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori keagenan menganggap bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, dimana seorang principal hanya tertarik pada keuntungan yang didapat dari penanaman modal atau investasi, sedangkan agen akan merasa puas dengan penerimaan kompensasi keuangan dengan syarat yang menyertai hubungannya. Hubungan antara keduanya pada hakekatnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai keadaan keuangan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan hasil dari berbagai macam keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen informasi mengenai kinerja keuangan yang akan menjadi sangat penting bagi investor sebagai alat pengambilan keputusan berinvestasi.

Hubungan Likuiditas (CR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, dengan Likuiditas (CR) yang baik perusahaan akan menunjukkan kemampuannya pada perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditor pada umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh (Yuliani, 2021), Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Laporan Keuangan. Semakin tinggi

Likuiditas (CR) maka semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam efisiensi siklus operasi atau kemampuan mengubah produk menjadi uang tunai untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan baik. Semakin rendah Likuiditas (CR) maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam efisiensi siklus operasi atau kemampuan mengubah produk menjadi uang tunai untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan yang dapat menunjukkan bahwa Kinerja Perusahaan juga rendah. Menurut penelitian yang dilakukan (Hartoyo, 2018) Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang disusun sebagai berikut:

H₁: Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai bagus tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaan untuk mendapatkan laba. Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki suatu perusahaan dan dari jumlah penjualan (*sales*). Perusahaan yang besar biasanya memiliki asset yang besar akan mendapatkan hasil atau penjualan yang besar pula, sedangkan perusahaan yang memiliki asset yang kecil akan mendapatkan hasil atau penjualan yang kecil pula.

Ukuran perusahaan memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan dari suatu perusahaan, dimana perusahaan yang lebih besar memiliki pengaruh terhadap keuntungan dari perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya karena hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan keuntungan dari perusahaan.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh (Perusahaan et al., 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra & Nasib, 2019), Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan kekayaan yang dimiliki semakin baik, hal tersebut menjelaskan bahwa semakin kecil ukuran suatu perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan kekayaan yang dimiliki semakin rendah. Sedangkan menurut (Epi, 2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang disusun sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hubungan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, di mana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni Ahmad dan Herni Ali, 2010:137). Sumber pendanaan yang ada dalam perusahaan berasal dari modal sendiri atau hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan melakukan pinjaman atau hutang karena sifatnya yang tidak permanen dan biaya pengadaannya lebih murah dibanding dengan menerbitkan saham sebagai tambahan modal (Wimelda dan Marlinah, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2020), Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Semakin tinggi nilai Struktur Modal dalam perusahaan, menunjukkan bahwa semakin besar juga hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga membuat perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Hal tersebut juga menunjukkan sebaliknya, semakin rendah nilai Struktur Modal dalam perusahaan, menunjukkan bahwa semakin rendah juga hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga membuat perusahaan tidak harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Makatita, Jati, dan Kekado, 2018), Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang disusun sebagai berikut:

H₃ : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hubungan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Leverage merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang memiliki utang atau saham istimewa dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan kekayaan pemilik perusahaan.

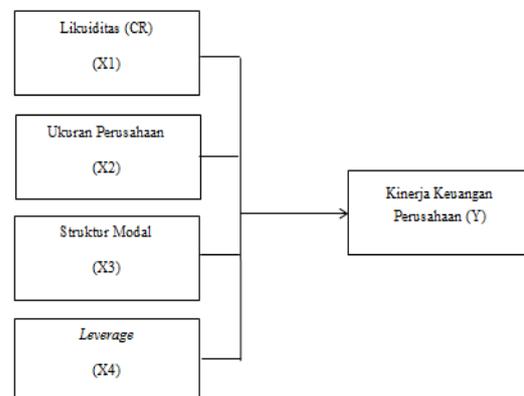
Leverage mencerminkan proporsi utang terhadap asset maupun ekuitas. Semakin tinggi rasio *leverage* maka resiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin tinggi. Namun, tingginya rasio *leverage* bisa memberikan dampak positif bagi kelangsungan operasional bisnis perusahaan, apabila didukung dengan keuntungan yang tinggi pula. Oleh karena itu *leverage* berkaitan dengan pendanaan yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Candradewi dan Dewi, 2018), *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan mengelola biaya tetap atau variabel dan melakukan perputaran modal terhadap ekuitas dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dari asset yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah kemampuan perusahaan mengelola biaya tetap atau variabel dan melakukan perputaran modal

terhadap ekuitas dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dari asset yang dimiliki. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dermawan dan Putri, 2020), menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₄ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian dilakukan dengan menguji hipotesis yang telah dilakukan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat sistematis, terencana dan terstruktur, serta penelitian yang banyak menggunakan penggunaan angka seperti pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta hasil penelitian yang ditampilkan. Penelitian ini memberikan pengujian dengan menggunakan alat uji statistik, yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian, likuiditas (CR), ukuran perusahaan, struktur modal, *leverage* terhadap kinerja keuangan

perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan guna mengukur dan menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat dilihat dari prospek pertumbuhan, potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Likuiditas (CR)

Likuiditas akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiba keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

Rasio Lancar dihitung dengan membagikan Aktiva Lancar (*current ratio*) dengan kewajiban atau Hutang Lancar (*current liabilities*). Berikut ini adalah rumus rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya total harga (*assets*) yang dimiliki oleh perusahaan dari jumlah penjualan (*sales*). Perusahaan besar biasanya memiliki aset yang besar, dengan aset yang besar tersebut akan mendapatkan

hasil penjualan yang besar pula dan begitu juga sebaliknya, perusahaan yang kecil akan memiliki aset yang kecil dengan aset yang kecil tersebut juga akan mendapatkan hasil atau penjualan yang kecil.

Menurut Kurniasih (2012:150) rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total Aset}$$

d. Struktur Modal

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga meningkatkan harga saham. Untuk itu, dalam menetapkan struktur modal suatu perusahaan perlu adanya pertimbangan dari berbagai variable yang mempengaruhinya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung struktur modal dengan LDER:

$$LDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. Leverage

Leverage adalah penggunaan sumber dana dan juga aset perusahaan yang mempunyai fixed cost / biaya tetap dan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajibannya (hutang-hutangnya), termasuk kewajiban kepada investor. Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung berdasarkan *debt to equity ratio* (DER), yaitu total kewajiban dibagi dengan total ekuitas. *Leverage* dilambangkan dengan LEVRG dengan rumus perhitungan *debt to equity ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} \\ = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Hasil Pengujian Normalitas

Kolmogorov-smirnov

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Teknik pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan melaporkan item-item yang dibutuhkan terkait likuiditas (CR), ukuran perusahaan, struktur modal, dan *leverage*
2. Perusahaan tersebut termasuk Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, data yang akan digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari website perusahaan tersebut dan dari Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan SPSS 16 dengan beberapa teknik, antara lain analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji model dan analisis regresi linier berganda.

		Unstandardized Residual
N		258
Normal	,0000000	.1030154
Parameters ^{a,b}	1,02276745	.54755100
Most Extreme Absolute Differences		.042
	Positive	.040
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 ^c

Sumber : Hasil Olahan Berdasarkan Output SPSS

Pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov baik pada table 4.8 menunjukkan bersarnya Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ($P > 0,05$) sehingga menunjukkan jika distribusi data telah bersifat normal.

Tabel 4.2

Hasil Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,126	,064		-1,964	,051
STRUKTUR	,056	,092	,055	,609	,543
SIZE	-,046	,065	-,044	-,706	,481
LIKUIDITAS	-,043	,095	-,040	-,452	,651
LEVERAGE	-,059	,062	-,060	-,951	,343

STRUKTUR	,485	2,062
MODAL		
SIZE	,984	1,016
LIKUIDITAS	,488	2,049
LEVERAGE	,992	1,008

Sumber :Hasil Olahan Berdasarkan Output SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada table 4.2 menunjukkan bahwa model

regresi memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan model regresi pertama dan kedua tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4.3

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber :Hasil Olahan Berdasarkan Output SPSS

Berdasarkan hasil gambar diketahui bahwa nilai signifikan uji Park lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat gejala Park Heteroskedastisitas.

4.4

Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,947	4	,987	,929	,048 ^b
	Residual	268,836	253	1,063		
	Total	272,783	257			

Sumber :Hasil Olahan Peneliti Berdasarkan Output SPSS

Model regresi yang digunakan menunjukkan nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% ($P > 0,05$). Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan untuk menguji hipotesis karena memiliki signifikansi kurang dari 0,05. Ketika suatu model regresi layak untuk digunakan maka nilai koefisien determinasi (R^2) tersebut dapat diyakini.

4.5

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan table 4.5, dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,144. Hal ini menunjukkan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebanyak 14% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.6

Hasil Uji Statistik t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.159	.247
	STRUKTUR	.332	.740
	SIZE	4.969	.000
	LIKUID	-3.452	.001
	LEVERAGE	-2.987	.003

Sumber :Hasil Olahan Berdasarkan Output SPSS

Berdasarkan pada Hasil Uji Statistik t pada table 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Uji t variabel Struktur Modal adalah sebesar 0,332 dengan signifikansi 0,740. Nilai signifikan di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- Nilai Uji t variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 4,969 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi uji t ini telah lebih kecil dari 0,05. Oleh karena signifikansi di bawah 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

- Nilai Uji t variabel Likuiditas dalah sebesar -3,452 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai signifikansi uji t ini telah lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu signifikansi di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- Nilai Uji t variabel *Leverage* adalah sebesar -2,987 dengan tingkat signifikansi uji t 0,003. Nilai ini signifikansi uji t telah lebih kecil daro 0,05. Oleh karena itu signifikansi di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.7

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,120 ^a	,144	,288	1,03082086

Sumber: Hasil Olahan Penulis Berdasarkan Output SPSS

1	(Constant)	.067	.058
---	------------	------	------

STRUKTUR	.030	.092
SIZE	.020	.004
LIKUID	-.062	.018
LEVERAGE	-.015	.005

Sumber :Hasil Olahan Berdasarkan Output SPSS

Berdasarkan hasil estimasi koefisien regresi pada table 4.7, maka diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0.067 + 0.030STRUKTUR + 0.020SIZE - 0.062LIKUID - 0.015LEVERAGE + e$$

Interpretasi dari model persamaa diatas adalah sebagai berikut:

- Konstanta = 0.067 menunjukkan besarnya nilai variabel dependen yaitukinerja keuangan perusahaan. Konstanta menunjukkan apabila variabel independen sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka variabel kinerja keuangan perusahaan akan bernilai sebesar 0.067.
- Koefisien regresi STRUKTUR MODAL = 0.030 menunjukkan adanya peningkatan pada variabel Struktur sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai pada variabel kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.030 satuan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
- Koefisien regresi UKURAN PERUSAHAAN = 0.020 menunjukkan adanya peningkatanpada variabel UKURAN PERUSAHAAN sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai pada variabel

kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.020 satuan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

- Koefisien regresi LIKUIDITAS = - 0.062 menunjukkan adanya peningkatan pada variabel komisaris independen sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan nilai pada variabel kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.062 satuan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
- Koefisien regresi LEVERAGE = - 0.015 menunjukkan adanya peningkatanpada variabel LEVERAGE atau arus kas operasi satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan nilai pada variabelkinerja keuangan perusahaan sebesar0.015 satuan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal adalah perimbangan antaraa penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri atas saham preferen dan saham biasa. Penelitian ini struktur modal diukur menggunakan LDER (*Long Term Debt to Equity Ratio*). LDER yaitu rasio yang mengukur prosentase hutang jangka panjang yang dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki nilai signifikan $0,740 > 0,05$ yang artinya bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut bertentangan

dengan penelitian yang dilakukan Rahman (2020). Pada hasil penelitian ini menunjukkan setiap perubahan nilai Struktur Modal dalam perusahaan tidak menunjukkan adanya perubahan kemampuannya dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Hasil dari penelitian ini serah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Makatita, Jati, dan Kekado, 2018), Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin besar perbandingan hutang terhadap ekuitas pada mayoritas perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini tidak diikuti oleh perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang telah dimiliki.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran Perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan bagus atau tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaan guna memperoleh keuntungan.

Berdasarkan table 4.7 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan komponen penting dalam perusahaan karena perusahaan yang mapan akan mudah memperoleh peluang dalam mencari keuntungan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan perusahaan yang memiliki ukuran besar dalam populasi penelitian ini memiliki kemampuan dalam menghasilkan

laba dari pengelolaan kekayaan yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Michelle Claudia Putri & Elizabeth Sugiarto Dermawan (2020) ; Angela Maryadi dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019); Aminah Lukman & M.Thahir Erna Widiastuty (2018) dan Ni Luh Gede Sri & Elly Suryani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini belawan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Epi (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada dua belas bulan kedepan, pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan rasio lancar. Rasio lancar ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur neraca likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan membuat kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik.

Berdasarkan table 4.7 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan koefisien regresi -0.062 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa nilai Likuiditas perusahaan yang tinggi, maka kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari assetnya akan turun. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh biaya bunga hutang yang cukup tinggi dalam perusahaan sehingga menyebabkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki menurun.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Michelle Claudia Putri & Elizabeth Sugiarto Dermawan (2020); Angela Maryadi dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019) dan Ni Luh Gede Sri & Elly Suryani (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas ini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Hartoyo, 2018) Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Leverage adalah penggunaan sumber dana dan juga asset perusahaan yang memiliki biaya tetap dan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajibannya (hutang – hutangnya), termasuk kewajiban terhadap investor.

Semakin tinggi *leverage* maka perusahaan memiliki resiko yang tinggi dalam mengelola kinerja keuangan, dikarenakan perusahaan perlu mempertimbangkan kinerja dimasa yang akan datang guna kesejahteraan perusahaan.

Berdasarkan table 4.13 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ yang artinya bahwa ukuran *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien regresi $-0,015$ menunjukkan apabila Semakin tinggi kemampuan perusahaan mengelola biaya tetap atau hutang dan melakukan perputaran modal terhadap ekuitas pada populasi penelitian ini dapat menurunkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. sebaliknya semakin rendah kemampuan perusahaan mengelola biaya tetap atau hutang dan melakukan perputaran modal terhadap ekuitas dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dari asset yang dimiliki. Hal ini dapat terjadi jika beban bunga dalam hutang terlalu tinggi.

Hasil penelitian searah dengan hasil penelitian yang dilakukan (Candradewi dan Dewi, 2018), oleh Herman Ruslim, Andi Wijaya, Agustin Ekadjaja, Martha Yanti (2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dermawan dan Putri, 2020).

Pada penelitian ini *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2016-2019 memiliki kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dikarenakan perlu nya pengelolaan dari management perusahaan untuk kemakmuran perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3. Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

4. *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Paradigma Akuntansi, 2(1), 469-477.eli

Keterbatasan

Beberapa perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian.

Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel perusahaan seperti menambah variabel yang digunakan atau tahun penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Yuliani, (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111-122.

Rahman, (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 55-68.

Putri & Dermawan, (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal*

Azzahra & Nasib, (2019). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 9(1), 13-20.

Gurdyanto & Anita, (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI. *Research Fair Unisri*, 3(1).

Alim & Assyifa, (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572-579.

Dewi & Candradewi, (2018). Pengaruh employee stock ownership plan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(9), 4774-4802.

Kekado, C. Y., & Jati, H. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kekayaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 6(1), 39-51.

- Suryani et al., (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74-79.
- Hartoyo, H. (2018). Hubungan Current Ratio, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 8(1), 81-97.
- Animah, A., Effendy, L., Thahir, A. M., & Widiastuty, E. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Survei pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(2), 010-031.
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74-79.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 22(2).
- Ariantini, I. G. A., Yuniarta, G. A., AK, S., & Edy Sujana, S. E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 1(1).
- Raharjo, K., & Andini, R. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, INDEPENDENSI DAN RENTABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-

2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).

perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 13(1), 37-46.

HIDAYAT, H. C. (2018). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTYSAN INVESTASI, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Emperis Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).

Lestari, W. D., & Yulianawati, I. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 127-136.

Andriana, D. (2014). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 251-260.

Widyati, M. F. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal ilmu manajemen*, 1(1), 234-249.

Fachrudin, (2011). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran